

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan menggunakan pendekatan *cross-sectional study* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting balita di wilayah kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang tahun 2024 (Almira, 2020).

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Oepoi yaitu di wilayah Posyandu Sayang anak kelurahan Tuak daun merah Kota Kupang.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2024.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang yaitu di posyandu sayang anak kelurahan Tuak daun merah. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita berjumlah 58 anak.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2019). Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi terjangkau maka yang diambil dalam penelitian ini adalah sejumlah balita

yang dipilih dari populasi yaitu balita yang berusia 12-59 bulan di posyandu sayang anak berjumlah 44 balita. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, disertakan sebagai responden penelitian dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, diantaranya: kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang harus dipenuhi dalam mengambil sampel penelitian antara lain:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakter umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Dalam penelitian ini kriteria inklusinya adalah:

- 1) Balita usia 12-59 bulan yang terdata di Posyandu Sayang anak kelurahan Tuak daun merah Kota Kupang.
- 2) Balita yang diasuh sendiri oleh ibunya.
- 3) Ibu balita yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah suatu karakteristik dari populasi yang dapat menyebabkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi namun, tidak dapat disertakan menjadi subjek penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Anak yang disertai penyakit penyerta seperti diare
- 2) Anak yang mengalami kelainan seperti autisme dan retardasi mental.
- 3) Tidak bersedia menjadi responden.
- 4) Anak yang sudah berusia lanjut atau tamat dari posyandu.

3. Besar sampel

Besar sampel merupakan jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian. Jumlah populasi target memiliki besar yang kecil dan sewaktu-waktu dapat berubah akibat drop-out balita stunting. Berdasarkan

pertimbangan tersebut, besar sampel yang digunakan adalah populasi terjangkau balita yang diambil yaitu berjumlah 44 balita.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik non-probability sampling. Teknik non-probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019).

Jenis non-probability sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan pemilihan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang ada (Prakhasita, 2018). Penetapan responden dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan berdasarkan posyandu dari wilayah penelitian Puskesmas Oepoi Kota Kupang.

D. Variabel penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang diamati dan digunakan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian, variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. variabel independent (variabel bebas)

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel independent dalam penelitian ini pola pemberian makan.

b. variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *stunting*.

E. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.

Tabel 1. Defenisi Operasional

No.	Variabel	Defenisi operasional	Alat ukur	Skor	Kategori	Skala
1	Pola pemberian makan	gambaran mengenai macam dan jumlah makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang dan tingkah laku manusia atau sekelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan akan makan yang meliputi sikap, kepercayaan dan pilihan makanan, terdiri dari pola makan yang sehat yaitu jumlah, jenis dan	<ul style="list-style-type: none"> Kuisisioner CFQ (Child Feeding Questionnaire) (camci, Bas dan Buyukkaragoz 2014) Kuisisioner FFQ (Food Frequency Questionnaire) 	Fav : a. selalu: 4 b. sering: 3 c. jarang: 2 e. tidak pernah: 1 unfav: a. selalu: 1 b. sering: 2 c. jarang: 3 d. tidak pernah: 4	1 Tepat 55%-100% 2. Tidak Tepat <55% 1) Baik bila skor 588-793 2) Cukup bila skor 382-587 3) kurang bila skor 176-381	Ordinal

		jadwal (frekuensi) makan (natalia dkk, 2022)		<p>a. setiap hari (2-3x)=50</p> <p>b. 7x perminggu =25</p> <p>c. 5-6x per minggu =15</p> <p>d. 3-4x perminggu =10</p> <p>e. 1-2x perminggu =1</p> <p>f. tidak pernah =0</p>	(Tarawan V. dkk., 2020)	
2	Stunting	<p>masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar (Nashriyah, dkk, 2023)</p>	<p>Antropometri (stadiometer), lembar observasi dan data sekunder Menurut Peraturan kementerian Kesehatan RI 2020 Tentang “Standar Antropometri Anak” Dari hasil data status gizi ini (TB/U) kemudian dibandingkan dan</p>	-	<p>Penilaian Status Gizi PB/U atau TB/U kategori Stunting: jika rentang z-score TB/U</p> <p>1. sangat pendek (<i>severely stunted</i>) <-3SD,</p> <p>2. pendek (<i>stunted</i>) -3SD sd <-2SD</p>	Nominal

			dikategorikan apakah balita mengalami stunting atau tidak stunting.		Non stunting: 3. Normal: - 2SD sd + 3SD 4. Tinggi >+3SD (Kementerian kesehatan RI 2020)	
--	--	--	---	--	---	--

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

1) Kuisisioner

Kuisisioner digunakan sebagai pedoman wawancara untuk mengetahui identitas responden, lembar observasi stunting dan pola pemberian makan balita. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisisioner modifikasi Child Feeding Questionnaire (CFQ) (Camci, Bas, and Buyukkaragoz, 2014) dan Food Frequency Questionnaire (FFQ).

Pengukuran pola pemberian makan diukur dengan menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari kuesioner Child Feeding Questionnaire (CFQ) (Camci, Bas, and Buyukkaragoz, 2014). Pengukuran pola pemberian makan diberikan pernyataan dalam bentuk kuesioner dengan skala likert. Jawabannya terdiri dari selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Pernyataan yang diajukan berjumlah 24 soal pertanyaan terdiri dari pertanyaan positif dan negatif.

Untuk FFQ merupakan sebuah kuesioner yang memberikan gambaran konsumsi energi dan zat gizi lainnya dalam bentuk frekuensi konsumsi seseorang. Frekuensi tersebut antara lain harian, mingguan,

bulanan, dan tahunan yang kemudian dikonversikan menjadi konsumsi per hari. FFQ memberikan gambaran pola atau kebiasaan makan individu terhadap zat gizi. Bahan makanan dan makanan yang tercantum dalam FFQ tersebut dapat dibuat sesuai kebutuhan peneliti dan sarana penelitian.

2) Stadiometer

Panjang atau tinggi badan PB/U atau TB/U stadiometer untuk balita dengan ketelitian 0,1 cm. dengan menggunakan alat ini. Klasifikasi status gizi stunting berdasarkan indikator PB/U atau TB/U (Kementerian kesehatan RI 2020):

1. Sangat pendek (severely stunted): z-score TB/U $< -3SD$
2. Pendek (stunted): z-score TB/U $3SD$ sd $< -2SD$
3. Normal: z-score TB/U $-2 SD$ sd $+ 3 SD$
4. Tinggi: z-score TB/U $> +3 SD$

G. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji coba kuesioner dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan sistemik yang nantinya akan merusak validitas dan kualitas penelitian. Uji validitas dan reabilitas dilakukan pada ibu yang memiliki balita stunting dan balita tidak stunting. Uji validitas dalam penelitian ini dikatakan valid jika r hitung $> r$ tabel.

1) Uji validitas

Pada uji validitas peneliti akan melakukan uji pada alat ukur yang digunakan sebelum melakukan penelitian. Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah valid atau tidak. Uji validitas adalah derajat yang mana instrument mengukur apa yang seharusnya diukur, yang dapat dikategorikan menjadi logikal (face validity), content validity, criterion, dan construct validity.

Keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Uji validitas sangat penting untuk mengetahui ada tidaknya pertanyaan dalam kuesioner yang kurang relevan sehingga harus diganti. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan signifikan 5%. Item dalam instrument dianggap valid jika uji validitas menyatakan r hitung $>$ dari r tabel.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bukan kuesioner baku melainkan kuesioner dari peneliti sebelumnya yang dimodifikasi dan disusun berdasarkan indikator pada kerangka konsep dan definisi operasional sehingga untuk memvalidasi kuesioner peneliti akan melakukan uji validitas kuesioner (DEWI, 2022).

2) Uji reabilitas

Merupakan kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu berlainan. Reabilitas berguna untuk mengetahui data yang didapatkan sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan alpha cronbach diukur berdasarkan skala alpha cronbach 0 sampai 1. Ukuran kemantapan alpha cronbach dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai alpha cronbach 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
- b) Nilai alpha cronbach 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
- c) Nilai alpha cronbach 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
- d) Nilai alpha cronbach 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
- e) Nilai alpha cronbach 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

H. Teknik pengumpulan data

a) Data primer

Data primer diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan dengan menggunakan lembar observasi dan membagikan kuisisioner.

1) Data identitas sampel

Identitas sampel meliputi: nama, tempat/tanggal lahir, umur, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan. Data identitas sampel diperoleh dengan wawancara kepada ibu menggunakan formulir identitas sampel balita.

2) Data identitas responden

Identitas responden: nama, umur, pendidikan, pekerjaan, dan alamat. Data identitas responden diperoleh dengan wawancara kepada ibu balita menggunakan formulir identitas responden.

3) Data pola pemberian makan

Dikumpulkan dengan metode wawancara responden dengan alat bantu kuesioner pola pemberian makan dengan menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari kuesioner Child Feeding Questionnaire (CFQ) dan Food Frequency Questionnaire (FFQ).

4) Kejadian stunting

Mengukur tinggi badan menggunakan papan ukur atau disebut *stadiometer* dengan ketelitian 0,1 cm dengan posisi anak berdiri tegak lurus, kaki lurus, tumit, pantat, panggul, dan kepala bagian belakang rapat ke papan ukur.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data gambaran umum balita di wilayah kerja Puskesmas Oepoi yaitu di Posyandu sayang anak Kelurahan Tuak daun merah Kota Kupang.

I. Teknik pengolahan data

1) Pengolahan data

a) Editing (pengecekan/pengoreksian data)

Yaitu kuesioner diperiksa untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner telah terisi semua. Disini peneliti memeriksa kuesioner tentang pola pemberian makan dan dan lembar observasi untuk menentukan stunting sudah terisi secara lengkap, jelas, relevan dan konsisten.

b) Coding data

Coding merupakan kegiatan memberi kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan (numerik) selanjutnya dimasukkan dalam lembaran tabel kerja untuk mempermudah pembacaan. Pemberian kode pada setiap jawaban dari kuesioner data yang terkumpul di kelompokkan.

c) Entry data

Entry merupakan kegiatan dimana peneliti memasukkan data yang telah di kumpulkan ke dalam master table atau database komputer. memasukkan data-data yang telah lengkap ke dalam suatu tabel dengan bantuan Microsoft Excel sehingga data dapat dianalisis dengan bantuan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

d) Tabulating

Tahap berikutnya dalam pengolahan data penelitian adalah tabulating atau penyusunan suatu data. Pada penelitian ini peneliti melakukan tabulasi data menggunakan teknologi komputer. Selanjutnya peneliti memasukkan data tersebut kedalam bentuk distribusi frekuensi tabel-tabel dengan tujuan penellitian.

e) Cleaning data

Cleaning dilakukan untuk pengecekan kembali data yang sudah dimasukan, apakah ada kesalahan sebelum dilakukan pengolahan data. Sebelum melakukan pengolahan data, peneliti memeriksa kembali data yang telah di entry, apakah ada data yang tidak tepat masuk dalam program komputer. Cleaning bertujuan untuk menghindari missing data agar dapat dilakukan dengan akurat. Jika tidak ada missing data maka akan dilanjutkan dengan analisa data.

f) Penyajian data

Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk uraian naratif, dan tabel.

2) Analisa data

a) Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel penelitian. Dimana variabel independen (variabel bebas) yaitu pola pemberian makan, dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu stunting.

b) Analisa bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa data yang terkait dengan pengukuran dua variabel pada waktu tertentu. Analisa bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola pemberian makan, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah stunting.

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala ordinal untuk pola pemberian makan dan skala nominal untuk variabel stunting. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kategorik (ordinal dan nominal) sehingga uji statistik yang digunakan adalah chi square. Uji chi square merupakan bagian dari statistik non parametrik yang digunakan untuk menguji dua variabel (independent dan dependent) yang berkategori ordinal dan nominal. Jika data yang diperoleh tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji chi square maka yang digunakan adalah uji Fisher's Exact Test. Untuk melihat hubungan variabel tersebut secara statistik, digunakan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam menguji data peneliti menggunakan program SPSS for Windows. Dasar pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan pengambilan hipotesis berdasarkan tingkat signifikan nilai α , sebesar 95%.

- Jika probabilitas/signifikansi ($\text{sig} < \alpha (0,05)$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan kedua variabel signifikan.
- Jika probabilitas/signifikansi ($\text{sig} \geq \alpha (0,05)$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara perbedaan atau hubungan kedua variabel tidak signifikan (DEWI, 2022).

J. Etika penelitian

Peneliti mengurus surat perizinan pengambilan data awal penelitian ke bagian Akademik Prodi Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang yang ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kota Kupang yang nantinya surat perizinan diberikan untuk diteruskan ke Puskesmas Oepoi Kota Kupang. Setelah mendapat surat pengantar untuk Puskesmas Oepoi Kota Kupang, peneliti berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas dan UPTD Puskesmas Oepoi, Kader Gizi

Puskesmas oepoi dan untuk mendapatkan data awal responden yang sesuai dengan kriteria peneliti.